

Peningkatan Kreativitas dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Wanita Agen Pancasila Melalui Pelatihan Shibori Desa Bono

Sonia Darojatul Aliyah¹, Shinta Nur Avivah¹, Moh. Hasan Bisri²✉

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hasanbisri@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Desa Bono, terletak di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi local melalui pelatihan shibori. Tujuan dari pelatihan pembuatan shibori adalah untuk memberikan pengalaman kepada Ibu-ibu PKK sebagai Wanita agen Pancasila agar dapat dimanfaatkan dalam membantu perekonomian masyarakat desa. Program shibori ini memiliki nilai penting karena berfokus pada pemberdayaan melalui pengembangan keterampilan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan shibori dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan jika pentingnya peran Wanita agen Pancasila dalam ranah publik terkait dengan bagaimana perempuan menjalankan kehidupan social seperti pada konteks pekerjaan, usaha, kegiatan PKK, kegiatan posyandu, arisan, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam pelaksanaan shibori. Pola pada kain yang dihasilkan sesuai akibat dari pengikatan atau pelipatan yang dilakukan saat proses pembuatan shibori. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa, ikatan dalam teknik Shibori harus dilakukan dengan presisi agar tidak terlalu longgar atau terlalu kencang. Teknik-teknik seperti itajime (segitiga), itajime (persegi), swirl, kumo, kanoko, dan twist masing-masing memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengikatan dan pelipatan kain.

Kata Kunci: Shibori, PKK, Wanita Agen Pancasila

Abstract. Bono Village, located in Tulung District, Klaten Regency, Central Java, has great potential for local economic development through shibori training. The aim of the shibori making training is to provide experience to PKK women as women agents of Pancasila so that they can be used to help the village community's economy. This shibori program has important value because it focuses on empowerment through skill development. The method used in making shibori is done using a training method. The research results show that the importance of the role of women as Pancasila agents in the public sphere is related to how women carry out their social life, such as in the context of work, business, PKK activities, posyandu activities, social gatherings, recital studies and other social activities. The PKK women were very enthusiastic about implementing shibori. The pattern on the fabric produced corresponds to the result of the binding or folding carried out during the shibori making process. Activity evaluation shows that the ties in the Shibori technique must be done with precision so that they are not too loose or too tight. Techniques such as itajime (triangle), itajime (square), swirl, kumo, kanoko, and twist each have their own challenges in terms of tying and folding the fabric.

Keywords: Shibori, PKK, Pancasila Agent Women

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi (Savitri & Dewi, 2021). Pancasila adalah ideologi nasional yang memberikan arahan bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur Pancasila juga menjadi pedoman yang harus dipegang oleh semua lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo & Najicha,

Koresponden: hasanbisri@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-15

Accepted: 2025-05-31

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

2022). Salah satunya, nilai-nilai Pancasila bersifat dinamis, sehingga dapat berkembang seiring waktu, termasuk di era modern ini.

Partisipasi perempuan dalam masyarakat yang sangat nyata mencerminkan prinsip kesetaraan dan keadilan gender secara menyeluruh. Salah satunya, mereka terlibat aktif dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan sektor jasa, menggerakkan perekonomian secara signifikan. Kesetaraan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan juga memungkinkan perempuan mengembangkan potensi mereka secara maksimal di berbagai bidang akademik dan profesional. Di sisi sosial dan budaya, mereka menjaga nilai-nilai budaya serta sosial, aktif dalam aktivitas komunitas dan organisasi sukarela yang mempromosikan kesejahteraan bersama melalui kegiatan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

Perkembangan sejarah dalam pembangunan masyarakat tidak dapat diabaikan begitu saja dalam konteks peran perempuan. Pandangan bahwa perempuan tidak mampu menjadi pemimpin dalam pemberdayaan masyarakat mulai tergeser dengan adanya bukti yang mendukung. Dengan demikian, persepsi bahwa perempuan tidak memiliki kapabilitas untuk berperan aktif dalam masyarakat perlahan-lahan terbantahkan, karena fakta menunjukkan bahwa perempuan mampu mengelola program pengembangan ekonomi dengan hasil yang bermanfaat, tidak kalah dengan peran yang dimainkan oleh laki-laki.

Desa Bono, terletak di Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten Jawa Tengah memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Program pelatihan shibori diinisiasi untuk meningkatkan keterampilan dan menciptakan peluang baru bagi masyarakat, dengan harapan besar untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal. Shibori adalah sebuah produk yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dipilih karena potensi ekonominya dalam produksi lokal.

Shibori adalah salah satu jenis batik yang populer di kalangan masyarakat. Mirip dengan batik khas Indonesia lainnya, shibori adalah teknik pewarnaan kain yang memiliki nilai budaya tinggi. Teknik ini melibatkan kemampuan melipat, melilit, dan mengikat kain untuk melindungi bagian tertentu, sehingga menghasilkan motif yang beragam. Proses pembuatan shibori relatif lebih mudah dibandingkan dengan batik celup Indonesia, namun hasilnya tetap menarik dan memiliki keunikan tersendiri. Produksi shibori di Indonesia masih terbatas, padahal harganya tidak jauh berbeda dengan kain batik pada umumnya karena menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan. Salah satu daerah yang memiliki pengrajin shibori dalam jumlah sedikit adalah Klaten. Di Klaten terdapat beberapa lokasi pembuatan batik tulis, cap, dan jenis batik lainnya, namun pengrajin shibori jarang ada. Hal ini menunjukkan bahwa peluang usaha shibori masih minim persaingan karena kurangnya pengrajin. Temuan ini juga berhasil memperkenalkan dan meningkatkan minat terhadap seni kain ikat celup (Oktafiah et al., 2023)

Shibori adalah teknik kerajinan tradisional dalam pencelupan kain yang berasal dari Jepang. Kain Shibori telah menjadi bagian penting dari warisan seni dan budaya Jepang. Kini, kain tersebut semakin menarik minat di dunia internasional berkat keunikan dan pesonanya sebagai seni tekstil (Hadhinata & Palanjuta, 2022). Di Indonesia, teknik ini dikenal dengan sebutan jumputan, meskipun dalam praktiknya masih dilakukan dengan cara-cara yang cukup sederhana. Teknik Shibori menawarkan variasi dan inovasi baru pada produk, terutama karena Shibori memiliki beberapa metode berbeda (Amalia, Izzhati and Mayasari, 2020a). Teknik dasar Shibori meliputi arashi shibori, kumo shibori, dan itajime shibori. Teknik ini juga telah berkembang dalam industri fesyen di Indonesia dan menarik banyak peminat. Program ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Bono (Supriyadi, 2020).

Program shibori ini memiliki nilai penting karena berfokus pada pemberdayaan melalui pengembangan keterampilan. Kain shibori, sebagai salah satu jenis kain jumputan dari Jepang, saat ini semakin dikenal dan menarik perhatian banyak orang, khususnya di kalangan Ibu-Ibu (Irvan, 2020). Melihat peluang dan tren pasar saat ini, motif kain hasil dari teknik shibori sangat diminati dan menjadi daya tarik di berbagai kalangan masyarakat dalam dunia fashion, seperti pada jilbab, pakaian, dan kebutuhan sandang lainnya (Octarino & Noviandri, 2020). Menguasai teknik pembuatan shibori untuk taplak meja tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga berpotensi membuka peluang baru bagi ekonomi local. Dengan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat memproduksi shibori berkualitas tinggi secara ekonomis, mengurangi ketergantungan pada barang impor, dan menciptakan sumber pendapatan tambahan (Ardila et al., 2021).

Pemilihan shibori sebagai materi pelatihan didasarkan pada tingginya permintaan pasar, peningkatan kreativitas, serta tekniknya yang jarang digunakan dalam pewarnaan kain. Bahan-bahan yang digunakan, yaitu kain mori, waterglass, remasol, air, detergen, dan ms3. Ini sejalan dengan pandangan David Campbell bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif, belum pernah ada sebelumnya, menarik, unik, dan bermanfaat bagi Masyarakat (Sudarti, 2020).

Tujuan dari pelatihan pembuatan shibori adalah untuk memberikan pengalaman kepada ibu-ibu PKK agar dapat dimanfaatkan dalam membantu perekonomian masyarakat desa. Artikel ini membahas mengenai bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan shibori, serta proses dan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang optimal. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya menjadi pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai langkah awal dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memberdayakan komunitas secara menyeluruh (Novfirman, 2023).

Oleh karena itu, minat terhadap shibori yang terus meningkat, baik di kalangan generasi muda maupun tua, disebabkan oleh variasi motifnya yang beragam dan proses pembuatannya yang relatif mudah. Hal ini menjadikan produksi shibori sebagai peluang usaha yang menjanjikan (Kasiyati et al., 2020). Dalam konteks tersebut, diperlukan pelatihan pembuatan batik shibori untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang berwirausaha, khususnya bagi ibu-ibu PKK Desa Bono. Sehingga, diharapkan hal ini bisa memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan dalam rumah tangga mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode yang diimplementasikan dalam pengabdian yaitu pelatihan. Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu PKK Desa Bono. Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Balai Desa Bono. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024. Tahapan kegiatan pengabdian shibori yaitu 1) Pemahaman materi shibori dan keterampilan; 2) praktik membuat shibori; dan 3) evaluasi produk shibori yang berhasil dibuat. Pertama adalah penyampaian materi tentang shibori, jenis-jenis, dan karakteristiknya. Selanjutnya adalah praktik pembuatan shibori, langkah pembuatan Shibori, dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh melalui diskusi. Umpang balik dari peserta digunakan untuk menilai kualitas pelatihan, mengidentifikasi kendala, dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

Tim pengabdian menjelaskan langkah- langkah dalam pembuatan kain shibori. Ibu- ibu PKK juga didorong untuk berinovasi dalam membuat kain shibori, selain mengikuti teknik yang diajarkan, sehingga dapat menghasilkan kain shibori dengan beragam motif. Pada saat itu, ibu- ibu PKK sangat antusias mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan. Penjelasan materi berlangsung singkat karena pemateri lebih fokus pada praktik pembuatan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Shibori

Paparan materi akhir adalah praktik membuat kain shibori, diawali dengan penyiapan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan Shibori. Ibu- ibu PKK dibagi menjadi empat kelompok untuk memudahkan dalam penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan. Setelah para ibu-ibu PKK siap untuk melaksanakan kegiatan praktek pembuatan shibori. Maka Tim KKN mulai menyebar untuk membantu mengkoordinasi pada setiap kelompok.

Untuk tahapan pertama, dimulai dengan Tim KKN memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih teknik melipat dan menyelesaikan penjepitan kain sambil mempersiapkan bahan untuk proses pencelupan berikutnya. hal ini, Tim KKN mempersiapkan 6 teknik pembuatan shibori. Teknik tersebut antara lain itajime (segitiga), itajime (persegi), swirl, kumo, kanoko, dan twist. Setelah menentukan teknik sesuai keinginan masing-masing. Pendamping kemudian mempraktekan satu persatu teknik yang ada. Setelah itu, pendampingan dilakukan selama proses pelipatan kain untuk memastikan peserta memahami dan menguasai teknik pelipatan kain sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Shibori

Proses selanjutnya yaitu mengikat kain menggunakan karet dengan kencang. Proses ini harus benar dan tepat dilakukan sebab dapat mempengaruhi pola dan motif kain yang di pilih. Ornamen dan motif yang dihasilkan dari karya shibori tentunya menjadi nilai tambah bagi karya tersebut. Pola-pola yang terbentuk dari teknik shibori berfungsi sebagai hiasan yang mempercantik tampilan. Konsep ornamen sendiri lebih sering dipahami sebagai elemen yang meningkatkan nilai estetika atau keindahan dari objek yang dihiasi (Sudana, 2019). Tahapan selanjutnya yaitu dengan pencelupan. Pewarna yang digunakan yaitu remasol dan water glas yang dicampur air dengan perbandingan 2:1. Waterglass berfungsi sebagai pengunci warna (Setyaningsih et al., 2023). Sehingga untuk warna yang dihasilkan yaitu warna biru. Ibu- ibu PKK secara mandiri melakukan pencelupan pewarnaan langsung ke wadah cat yang sudah tersedia.

Gambar 3. Produk Shibori



Setelah warna sudah menyerap di setiap sisi kain yang terikat. Langkah berikutnya adalah meniriskan kain dan membiarkannya selama beberapa waktu agar warna yang telah menempel menjadi lebih kuat. Setelah beberapa menit, ikatan karet pada kain dilepaskan. Tahap terakhir dalam pembuatan batik shibori adalah menjemur kain tersebut. Proses pembuatan Shibori tidaklah mudah dan menghadapi berbagai faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kualitas hasil akhir. Proses melipat dan mengikat kain merupakan aspek utama dalam teknik Shibori, termasuk dalam metode itajime, yang memerlukan ketelitian dan keterampilan khusus. Kesalahan dalam pengikatan atau pelipatan dapat mengakibatkan pola yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagai contoh, jika ikatan terlalu longgar, pewarna dapat meresap ke bagian kain yang seharusnya tetap putih, sementara ikatan yang terlalu ketat dapat menyebabkan kain rusak atau menghasilkan pola yang terlalu tebal dan kurang alami. Unsur warna dan pola yang tidak direncanakan dan terbentuk dari teknik pencelupan(Najihah et al., 2021). Oleh karena itu, ikatan dalam teknik Shibori harus dilakukan dengan presisi agar tidak terlalu longgar atau terlalu kencang. Teknik-teknik seperti itajime (segitiga), itajime (persegi), swirl, kumo, kanoko, dan twist masing-masing memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengikatan dan pelipatan kain. Sementara hasil dari batik shibori sangat menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi (Amalia et al., 2020). Selain itu, proses pembuatan shibori diklaim dapat meningkatkan kemampuan motorik halus (Julianti & Fatmawati, 2020), sehingga membuat kegiatan ini lebih menarik dan memotivasi peserta. Selain itu, penerapan di masyarakat menunjukkan respon positif karena mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Yanti, 2020).

Simpulan

Partisipasi aktif perempuan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya, menunjukkan penerapan prinsip kesetaraan dan keadilan gender. Pelatihan shibori di Desa Bono merupakan salah satu inisiatif untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, dengan memanfaatkan keterampilan tradisional yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan ibu-ibu PKK, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Referensi

- Amalia, A., Izzhati, D.N. & Mayasari, D.A. (2020) 'Pelatihan pembuatan produk ekonomi kreatif kriya tekstil dengan teknik shibori kepada ibu-ibu Dawis Cempaka', *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 11–17.
- Ardila, I., Astuti, M. & Suryani, Y. (2021) 'Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif', in *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, pp. 892–898.
- Hadhinata, C. & Palanjuta, N.A. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Pkk Desa Tegaren Kabupaten Trenggalek Di Era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Irvan, (2020) 'Pembuatan Batik Shibori untuk meningkatkan kreativitas masyarakat pada masa pandemi COVID-19', *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), pp. 223–232.
- Julianti, E. & Fatmawati, F. (2020) 'Shibori Skills To Improve Fine Motor Ability For Children With Autism', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 6(2).
- Kasiyati, S.B., Setyowati, E. and Yuliati, H. (2020) 'Berwirausaha Melalui Shibori (Pencelupan Pola Kain Pada Pewarna) Di Panti Asuhan Aisyiyah Ii Kelurahan Kebonsari-Kecamatan Jambangan-Kota Surabaya', *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Najihah, N., Adiwijaya, Z.A. and Mutoharoh, M. (2021) 'Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori', *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), pp. 416–426.
- Novfirman, (2023) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), pp. 172– 178.
- Octarino, C.N. & Noviandri, P.P. (2020) 'Pelatihan Komposisi untuk Peningkatan Desain Motif Bahan dan Desain Fashion bagi Pengrajin Shibori dan Ecoprint', *PATRIA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 130–137.
- Oktafiah, Y., Budiarti, D. and Rachmawati, D.L. (2023) 'Memelihara Kearifan Lokal Melalui Wastra Nusantara', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 543–548.
- Savitri, A.S. & Dewi, D.A. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi', *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), pp. 165–176.
- Setyaningsih, E., Setyowulan, A. and Ahmad, A. (2023) 'Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Kader Pkk Di Desa Giritengah, Kecamatan Borobudur', in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Sudana, (2019) 'Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain Fashion: Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo', in *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, Dan Desain*, pp. 291–300.
- Sudarti, (2020) 'Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), pp. 117–127.
- Supriyadi, (2020) 'Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring', *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), pp. 28–34.
- Wibowo, K.A. & Najicha, F.U. (2022) 'Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), pp. 22–31..
- Yanti, (2020) 'Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang', *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(3), pp. 149–152.